

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

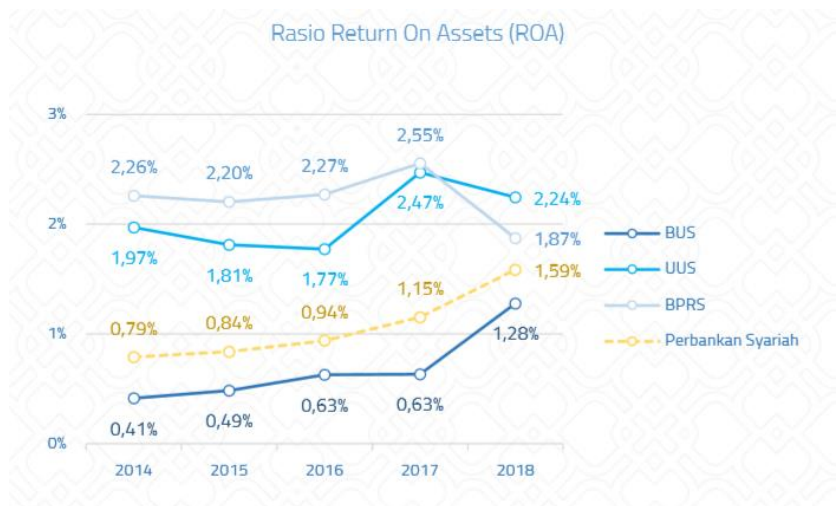
Bank Umum Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi memberikan kemudahan terhadap aktivitas investasi atau jual beli, serta melakukan pelayanan jasa simpanan/perbankan bagi para nasabah didalam sektor riil. Melalui kegiatan perbankan, pembiayaan, dan investasi sesuai kaidah Islam diharapkan dapat mendorong dan mempercepat kemakmuran ekonomi masyarakat. Bank Syariah memiliki fungsi sebagai lembaga pengelola keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana yang diterima dari masyarakat yang kemudian disalurkan lagi kepada masyarakat melalui pembiayaan (Nurfajri & Priyanto, 2019). Untuk mencapai profitabilitas yang sesuai target bank syariah memerlukan suatu keputusan yang tepat dan didukung oleh perencanaan yang baik. Perencanaan berfungsi sebagai dasar operasional dan pencapaian perusahaan untuk memperoleh profit yang diharapkan. Salah satu perencanaan yang baik adalah dengan mengusahakan pemakaian dana dan mengupayakan sumber dana yang tersedia untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Satriawan dan Arifin, 2012 dalam Hardian, 2017). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu Bank ialah dengan melihat nilai profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba (Haq, 2015).

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Tingkat profitabilitas Bank Syariah tidak terlepas dari kegiatan operasionalnya yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, dan deposito baik dengan menggunakan prinsip wadiah ataupun

mudharabah. Kemudian menyalurkan kembali dana yang di hasilkan dari masyarakat tersebut kepada masyarakat lainnya melalui pembiayaan. Di tengah pesatnya perkembangan industry perbankan syariah saat ini, secara langsung ataupun tidak langsung persaingan antar bank syariah yang semakin ketat akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah (Fadholi, 2015). Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dapat diukur menggunakan Return On Asset.

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi suatu usaha. profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, mengindikasi kurang maksimalnya kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas dicantumkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004. Pada penelitian ini digunakan alat ukur Return On Asset (ROA) untuk menghitung tingkat profitabilitas pada bank syariah. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 yang menyatakan bahwa tujuan dari ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil ROA, menunjukkan bahwa semakin buruk manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Dengan demikian profitabilitas akan menjadi faktor yang sangat penting dalam penilaian aktivitas bank dalam menjalankan kegiatannya. Besarnya profit berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan serta menunjukkan tingkat keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan usahanya. Maka dari itu, pemanfaatan aktiva dalam suatu bank menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi profitabilitas. Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007 tentang pemanfaatan aktiva dapat dilihat dari aktiva produktif yang dimiliki. Komponen aktiva produktif yang dimiliki salah satunya adalah pembiayaan. Pembiayaan adalah salah satu produk usaha yang mampu menghasilkan keuntungan. Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, diharapkan profitabilitas bank akan membaik, yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat

(Rahman, Rochmanika 2011). Bank syariah mempunyai produk-produk yang dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas diantaranya pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah serta pembiayaan berbasis jual beli yaitu murabahah dan istishna (Hardian, 2017).



Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2018

Kemampuan Bank Umum Syariah dalam mencetak laba masih mini. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 2018 menunjukkan, rasio pendapatan bersih yang diperoleh dari total aset alias return on aset (ROA) masih rendah. Rasio pendapatan dibanding aset BUS bank umum kelompok usaha (BUKU) 1 semisal di 0,35%, adapun BUS BUKU 2 di posisi 1,7%. Sedangkan BUS BUKU 3 ada di level 0,89%. Angka ini di bawah ROA bank konvensional di kisaran level 2,43%.

Rasio profitabilitas (ROA) bank syariah tercatat lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Bahkan ROA bank syariah lebih rendah dari bank konvensional kelompok BUKU I. Hal ini terlihat dari data statistik sistem keuangan Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI). Dalam data ini per 2018 ROA bank syariah 1,28% atau lebih rendah dibandingkan ROA bank umum 2,55%. Meskipun data rasio profitabilitas bank syariah lebih rendah. Namun bank syariah masih optimistis bisa lebih baik ke depannya. Strategi peningkatan profitabilitas adalah dengan ekspansi

pembiayaan. "Selain itu bank syariah juga akan terus melakukan efisiensi," kata Indri kepada Kontan.co.id.

Pembiayaan merupakan aktifitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab (Raharjo, 2016). Berdasarkan Undang – undang No.10 Tahun 1998 mengenai perbankan “Penyediaan dana tidak hanya dalam bentuk kredit, tapi dapat pula berbentuk pembiayaan syariah”.

Berdasarkan data statistik Bank Indonesia bulan Desember 2018 penyaluran pembiayaan jual beli dengan akad murabahah lebih mendominasi dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya, jumlahnya mencapai 49,12% dari total pembiayaan yang diberikan bank syariah di Indonesia. Akad murabahah mendominasi pembiayaan yang disalurkan bank syariah dan disusul dengan akad musyarakah yang jumlahnya mencapai 39,63% serta akad Ijarah jumlahnya mencapai 3,23%. Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, diharapkan profitabilitas bank akan membaik. Oleh karna itu, pengelolaan pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan ijarah akan sangat mempengaruhi profitabilitas yang diterima bank syariah.

Pengelolaan pembiayaan murabahah merupakan salah satu penyusunan aset terbesar pada bank umum syariah yang akan menghasilkan pendapatan berupa margin/mark up. besarnya laba yang diperoleh bank umum syariah yang dipengaruhi oleh pendapatan mark up, pada akhirnya mampu mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang tercermin dari ROA (Return on Asset). Semakin besar pembiayaan jual beli maka profitabilitas akan semakin tinggi.

Salah satu komponen penyusunan aset pada bank umum syariah adalah pengelolaan pembiayaan musyarakah. Dari pengelolaan pembiayaan musyarakah, bank syariah memperoleh pendapatan musyarakah sesuai nisbah yang telah disepakati dengan

nasabah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah, besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas, semakin besar pembiayaan musyarakah maka semakin besar pula profitabilitas bank umum Syariah (Mukhdalifah, 2018).

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Risiko pembiayaan atau yang disebut dengan non performing finance (NPF) akan berpengaruh terhadap perolehan laba bank dan secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan suatu keadaan bank yang tidak sehat, hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik (Kasmir, 2009 dalam Hardian, 2017).

Penelitian ini merupakan replikasi yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nurfajri, Priyanto (2019) yang berjudul Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, peneliti juga ingin mengkaji ulang atas penelitian terdahulu dikarenakan adanya perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nurfajri, Priyanto (2019) dan Aditya, Rizal (2016). Penelitian dari Nurfajri, Priyanto (2019) menunjukkan pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian dari Aditya, Rizal (2016) memiliki perbedaan yakni hasil pengujian pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Peneliti ingin membuktikan apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurfajri, Priyanto (2019) atau berpengaruh negatif terhadap profitabilitas seperti penelitian yang dilakukan oleh Faradilla, Arfan, Shabri (2017) atau tidak berpengaruh seperti penelitian yang dilakukan oleh Aditya, Rizal (2016).

Penelitian ini juga menambahkan satu variabel dari peneliti terdahulu yaitu rasion *non performing financing*, karena Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah, pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah yang terjadi pada bank umum syariah akan mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara empat variabel atau lebih mengenai pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah dan rasio *non performing financing* (NPF), melalui variabel dependen profitabilitas (ROA). Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2018 yang terlihat dari laporan tahunan melalui website resmi tiap Bank Umum Syariah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah pembiayaan Ijarah berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh pembiayaan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh Rasio *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian diharapkan akan menambah khasanah kepustakaan dan bahan refrensi bagi peneliti yang akan datang mengenai pengaruh struktur pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah.

2. Bagi Peneliti

Sebagai perbandingan antara teori – teori yang di dapat di perusahaan sesuai dengan mata kuliah dan juga dalam aktivitas perusahaan khususnya dalam usaha peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui pengoptimalan struktur pembiayaan perbankan syariah. Selain itu, sebagai bagian dari persyaratan penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1).

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan refrensi atau dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini yang dimana diharapkan akan berguna untuk memudahkan memahami penelitian ini, maka sistematika penulisan diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian tentang landasan teori berisi teori dan dasar yang relevan serta fakta yang terjadi dari sumber penelitian sebelumnya, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran, serta bangunan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian dan juga pembahasan dari hasil penelitian yang sudah diperoleh.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya dan saran – saran penelitian yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian maupun pengembangan ilmu pengetahuan utamanya untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN